

HUBUNGAN *ACADEMIC SELF-EFFICACY* DENGAN *ACADEMIC BURNOUT* PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS UDAYANA

Olga Penaten Demon^{*1}, Made Rini Damayanti S¹, I Made Suindrayasa¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: olgapenatendemon@gmail.com

ABSTRAK

Stressor sehari-hari yang dihadapi oleh mahasiswa keperawatan selama proses pendidikan membuat mahasiswa rentan terhadap stres akademik. Stres tanpa manajemen yang tepat dapat membuat mahasiswa mengembangkan *academic burnout*, yang bisa memperburuk kesehatan dan performa mahasiswa. *Academic self-efficacy* merupakan faktor protektif internal terhadap *academic burnout* yang ditimbulkan oleh seorang individu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *academic self-efficacy* dengan *academic burnout* pada mahasiswa Keperawatan Universitas Udayana, Indonesia. Penelitian menggunakan metode deskriptif korelatif dengan rancangan *cross sectional*. Seratus delapan puluh (180) dari 320 mahasiswa dipilih dengan metode *stratified random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner *Academic Nurse Self-Efficacy Scale* (ANSEs) dan *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) versi Bahasa Indonesia. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang lemah antara tingkat *academic self-efficacy* dengan tingkat *academic burnout* ($r = -0,354$; $p = 0,000$, $\alpha = 0,05$). Simpulan dari penelitian ini adalah *academic self-efficacy* dapat memengaruhi *academic burnout* di antara populasi penelitian. Temuan penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang relevan dan memberikan informasi dasar untuk merancang program promosi kesehatan yang sesuai untuk meningkatkan *academic self-efficacy* mahasiswa keperawatan.

Kata kunci: *academic burnout*, *academic self-efficacy*, mahasiswa keperawatan

ABSTRACT

Daily stressors encountered by nursing students during their education program are making them vulnerable to academic stress. Without proper management, students can subsequently develop academic burnout, which may deteriorate their health and performance. Academic self-efficacy is an internal protective factor to academic burnout that poses by an individual. This study aimed at identifying the relationship between academic self-efficacy and academic burnout among nursing students at Udayana University, Indonesia. This was a descriptive correlation study using a cross-sectional design. One hundred eighty students out of 320 students were selected by stratified random sampling method. The data were collected by the Bahasa version of the Academic Nurse Self-Efficacy Scale (ANSES) and Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) questionnaires. Data were analyzed using Spearman Rank. The result indicated that there was a weak correlation between the level of academic self-efficacy and academic burnout ($r = -0,354$; $p = 0,000$, $\alpha = 0,05$). Therefore, it can be concluded that academic self-efficacy can affect academic burnout among the study population. The findings of this study can guide further research on a relevant topic and provide basic information on designing contextually appropriate health promotion program to foster nursing students' academic self-efficacy.

Keywords: academic burnout, academic self-efficacy, nursing students

PENDAHULUAN

Mahasiswa keperawatan merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami *distress psychological* selama menjalani proses pendidikan karena dihadapkan dengan stressor akademis, klinis (Liu, Gu, Wong, Luo, & Chan, 2015), dan stressor sosial atau personal (Aslan & Pekince, 2020; Liu *et al.*, 2015). Apabila stres terjadi secara berlebihan dan berkepanjangan dapat mengarah ke *academic burnout* (Vizoso, Arias-Gundin, Rodrigues, 2019).

Opeyemi (2018) dan Boni *et al.* (2018) menyatakan bahwa tantangan akademik, tanggung jawab akademik dan adanya pemicu stres lainnya dapat menghasilkan efek negatif terjadinya *academic burnout* pada mahasiswa. *Academic burnout* merupakan sindrom yang mengacu pada perasaan frustrasi, kelelahan, tertekan, stres berkepanjangan yang dialami oleh mahasiswa ditandai dengan tiga gejala, yaitu kelelahan emosional, sinisme, dan ketidakefektifan akademik (Sarcheshmeh, Asgari, Chehrzad & Leili, 2019; Hou & Yuan, 2019; Rahmati, 2015; Saricam, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan mengalami *academic burnout* dari tingkat sedang sebesar 56,4% (Alimah & Swasti, 2018) hingga tinggi sebesar 6% dan 20% (Lopes & Nihei, 2020; Vasconcelos *et al.*, 2020). Perkembangan *academic burnout* dapat berdampak buruk terhadap kesehatan mahasiswa, performa akademik, keinginan berhenti dari pendidikan keperawatan (Njim *et al.*, 2018), menurunnya minat bekerja sebagai perawat (Lopes & Nihei, 2020), mengalami *job burnout* pada masa bekerja (Reis, Xanthopoulos, & Tsaoasis, 2015), dan berisiko terhadap keselamatan pasien (Prapanjaroensin *et al.*, 2017).

Faktor penyebab *academic burnout* dapat berasal dari faktor situasional berupa beban kerja, nilai, kontrol, penghargaan, dan komunitas serta dari faktor individu berupa karakteristik demografi dan karakteristik kepribadian (Arlinkasari & Akmal, 2017; Christiana, 2020; Santi, 2020). Faktor yang dapat melindungi mahasiswa dari *academic burnout* berasal dari faktor protektif internal, salah satunya yaitu *academic self-efficacy*

(Lopes & Nihei, 2020). *Academic self-efficacy* mengacu pada keyakinan seorang mahasiswa untuk mengadopsi perilaku adaptif ketika dihadapkan dengan tantangan dalam pembelajaran. Penelitian Maricuțoiu dan Sulea (2019) menemukan peningkatan *self-efficacy* dapat meminimalkan tingkat *academic burnout*.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan secara daring pada mahasiswa PSSIKPN FK Universitas Udayana saat masa pandemi Covid-19 menunjukkan adanya indikasi mahasiswa mengalami *academic burnout*. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini membuat *stressor* mahasiswa menjadi lebih meningkat, sehingga *academic burnout* sangat penting untuk diidentifikasi pada mahasiswa keperawatan. Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengaitkan *academic self-efficacy* dengan *academic burnout* masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda (Alshammari *et al.*, 2019; Lopes & Nihei, 2020; Yu *et al.*, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengonfirmasi kembali temuan-temuan sebelumnya pada konteks mahasiswa keperawatan di lokasi penelitian.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan *academic self-efficacy* dengan *academic burnout* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasional dengan design *cross sectional* yang dilakukan di Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners FK UNUD. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 180 mahasiswa PSSIKPN yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016-2020 yang berstatus aktif kuliah di PSSIKPN FK Universitas Udayana, bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang cuti akademik.

Variabel *academic burnout* diukur menggunakan kuesioner *Maslach Burnout*

Inventory (MBI-SS) dengan 14 item pertanyaan versi Bahasa Indonesia. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,781. Variabel *academic self-efficacy* diukur menggunakan kuesioner *Academic Nurse Self-Efficacy Scale (ANSES)* dengan 14 item pertanyaan versi Bahasa Indonesia. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,813.

Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui media link *google form* karena adanya pandemi *Corona Virus Diseases-19* yang menyebabkan pembatasan pertemuan sehingga peneliti tidak dapat bertemu secara langsung dengan para responden. Estimasi pengisian kuesioner adalah 10-15 menit.

Analisis deskriptif univariat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik demografi, tingkat *academic self-efficacy* dan *academic burnout*. Analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan *academic self-efficacy* dengan *academic burnout*. Peneliti menggunakan skala data kategorik pada kedua variabel, sehingga, analisis bivariat menggunakan uji statistik korelasi *Spearman Rank*. Karena menggunakan skala data kategorik, maka tidak dilakukan uji normalitas data pada variabel *academic self-efficacy* dan *academic burnout*. Penelitian ini sudah mendapatkan surat keterangan laik etik dari Komisi Etik Penelitian FK Unud/RSUP Sanglah Nomor 988/UN14.2.2.VII.14/LT/2021.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden Penelitian (N=180)

Variabel	Mean $\pm$ SD	Min - Max	95% CI
Usia	20,34 $\pm$ 1,518	18 - 24	20,12 ; 20,57
	Frekuensi (N)	Persentase (%)	
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	29	16.1%	
Perempuan	151	83.9%	
Tahun Akademik			
2016 (Profesi Ners)	28	15.6%	
2017	34	18.9%	
2018	34	18.9%	
2019	37	20.6%	
2020	47	26.1%	
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)			
Cukup (2,50-2,75)	3	1.7%	
Memuaskan (2,76-3,00)	6	3.3%	
Sangat Memuaskan (3,01-3,50)	96	53.3%	
Dengan Pujian (>3,50)	75	41.7%	
Minat Terhadap Keperawatan			
Tinggi	79	43.9%	
Sedang	93	51.7%	
Rendah	8	4.4%	
Status Tempat Tinggal			
Tinggal bersama orangtua/ keluarga	125	69.4%	
Tinggal bersama kerabat	11	6.1%	
Tinggal di kos/sendiri	44	24.4%	
Pendapatan Keluarga			
Sangat Tinggi ($\geq$ Rp 3.500.001)	45	25%	
Tinggi (Rp 2.500.001-Rp3.500.000)	47	26.1%	
Sedang (Rp 1.500.001- Rp 2.500.000)	57	31.7%	
Rendah ($\leq$ Rp 1.500.000)	31	17.2%	

Tabel 1 menunjukkan karakteristik demografi responden penelitian. Rata-rata usia responden adalah 20,34 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 151 responden (83,9%). Distribusi responden dengan persentase terbesar berada pada tahun akademik 2020 yaitu 47 responden (26,1%). Mayoritas responden memiliki IPK pada kategori sangat memuaskan (2,76-3,00) yaitu

96 responden (53,3%). Mayoritas responden memiliki minat terhadap keperawatan kategori sedang yaitu 93 responden (51,7%). Mayoritas responden tinggal bersama orangtua/keluarga yaitu 125 responden (69,4%). Mayoritas pendapatan keluarga responden berkisar antara Rp 1.500.001–Rp2.500.000 per bulan (penghasilan sedang) yaitu 57 responden (53,3%).

Tabel 2. Tingkat *Academic Self-Efficacy* pada Responden Penelitian

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kategori <i>Academic Self-Efficacy</i>		
Tinggi ($x > 51$)	59	32.8%
Sedang ($32 < x \leq 51$)	117	65%
Rendah ($x \leq 32$)	4	2.2%
Total	180	100%

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat *academic self efficacy* sedang yaitu 117 responden (65%).

Tabel 3. Tingkat *Academic Burnout* Responden Penelitian

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kategori <i>Academic Burnout</i>		
Tinggi ($x > 56$)	79	43.9%
Sedang ($28 < x \leq 56$)	84	46.7%
Rendah ($x \leq 28$)	17	9.4%
Total	180	100%

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat *academic burnout* sedang yaitu 84 responden (46,7%). Tabel 3 juga menunjukkan persentase responden yang memiliki tingkat *academic burnout* tinggi tidak

berbeda jauh dengan persentase responden kategori sedang, yaitu 79 responden (43,9%). Sebagian besar responden berada pada rentangan *academic burnout* sedang sampai tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Korelasi *Spearman Rank Academic Self-Efficacy* dengan *Academic Burnout*

Uji Korelasi	Variabel	N	Nilai P	Nilai r
<i>Spearman's rho</i>	<i>Academic Self-Efficacy</i>	180	0.000	-0.354
	<i>Academic Burnout</i>	180		

Tabel 4 menunjukkan adanya hubungan yang lemah dan negatif antara *academic self-efficacy* dengan *academic burnout* pada mahasiswa Program

Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

PEMBAHASAN

Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *academic self-efficacy* sedang yaitu sebanyak 117 mahasiswa (65%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Wasito dan Yoenanto (2021) pada 179 mahasiswa yang menemukan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat *academic self-efficacy* sedang (37,9%) dan penelitian Sari (2020) pada 24 mahasiswa

tingkat akhir yang menemukan mayoritas mahasiswa memiliki tingkat *academic burnout* sedang (56.7%).

Self-efficacy memengaruhi seseorang untuk memilih cara beradaptasi ketika dihadapkan dengan kesulitan, seberapa baik cara memotivasi diri, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan (Abdullah, 2019).

Seseorang dengan *self-efficacy* tinggi dapat mengatur emosinya dan mengendalikan diri dengan baik ketika mengalami stres (Wahyuni *et al.*, 2020). Stres dapat berasal dari situasi pandemi Covid-19 saat ini yang menyebabkan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, sehingga membuat mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Wahyuni *et al* (2020) pada penelitiannya menemukan mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah merasa pesimis mengikuti proses pembelajaran daring. Rendahnya *self-efficacy* mahasiswa dikarenakan mahasiswa merasa tidak mampu memahami materi secara mandiri di rumah, berbeda ketika di kelas masih memiliki teman sebaya dan dosen yang dapat membantu (Wahyuni *et al.*, 2020).

Berdasarkan teori kognitif sosial Bandura, salah satu sumber utama yang memengaruhi tingkat *self-efficacy* adalah kondisi psikologis atau emosi (Abdullah, 2019; Rustika, 2012). Situasi pandemi Covid-19 saat ini dapat meningkatkan perasaan cemas dan stres yang menyebabkan menurunnya persepsi *academic self-efficacy* mahasiswa. Kecemasan ini berkaitan dengan proses kognitif, motivasi, dan emosional mahasiswa (Alemany-Arrebola, *et al.*, 2020). Pada masa krisis pandemi Covid-19 ini, *self-efficacy* menjadi komponen mental yang penting bagi kesehatan karena *self-efficacy* dapat membuat seseorang lebih percaya diri untuk mengendalikan diri dalam situasi pandemi ini (Wahyuni *et al.*, 2020).

Penelitian ini menemukan tingkat *academic burnout* mahasiswa mayoritas pada kategori sedang (46,7%). Sejalan dengan dua penelitian sebelumnya yang menemukan dari 123 mahasiswa, mayoritas memiliki tingkat *academic burnout* sedang (66,7%) (Alshammari *et al.*, 2019) dan dari 156 mahasiswa mayoritas memiliki tingkat *academic burnout* sedang (56,4%) (Alimah & Swasti, 2018). *Academic burnout* yang timbul akibat akumulasi stres kronis tidak dapat dihindari oleh mahasiswa keperawatan (Njim *et al.*, 2018). Proses pembelajaran dalam bidang keperawatan memang lebih sering terpapar stres dibandingkan pendidikan lainnya yang

dapat menyebabkan mahasiswa mengalami *academic burnout* (Hirsch *et al.*, 2015).

Penelitian saat ini menemukan mahasiswa merasa kewalahan selama menjalani perkuliahan dan kelelahan di akhir hari setelah perkuliahan. Namun, mahasiswa merasa masih mampu beradaptasi dengan sistem perkuliahan yang dijalani. Sistem perkuliahan keperawatan Universitas Udayana menerapkan sistem pararel dan pembelajaran saat ini dilaksanakan secara daring akibat pandemi Covid-19 dapat memicu stres yang lebih tinggi.

Penelitian saat ini juga menemukan mahasiswa masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dikarenakan ketika mahasiswa telah mengalami *academic burnout* mahasiswa lebih mengembangkan perasaan tidak mampu, gagal dalam menyelesaikan tugas sehingga dapat menurunkan prestasi akademik (Schaufeli *et al.* dalam E. Chang *et al.*, 2015). Kondisi ini juga dapat disebabkan karena kurang tertariknya mahasiswa dengan studinya dan membuat mahasiswa mempertanyakan pentingnya studi mereka seperti temuan pada penelitian ini. Mahasiswa yang mengalami *academic burnout* mengembangkan perilaku sinisme yang membuat mahasiswa kehilangan motivasi untuk belajar (E. Chang *et al.*, 2015).

Pandemi Covid-19 juga berpotensi menyebabkan perasaan kurang tertariknya mahasiswa dengan proses pembelajaran secara daring (Oducado *et al.*, 2021). Kondisi pandemi Covid-19 dapat menyebabkan mahasiswa merasakan ketidakpastian dan keraguan atas kompetensinya (Ulenaers *et al.*, 2021) dan hilangnya orientasi identitas profesional keperawatan (Reverté-Villarroya *et al.*, 2021). Penelitian Nie *et al* (2021) menemukan mahasiswa yang memahami peran penting perawat selama pandemi ini menghasilkan rasa bangga terhadap profesi keperawatan, akan tetapi mahasiswa yang merasa bekerja sebagai perawat dalam kondisi penuh risiko terpapar Covid-19 lebih memilih untuk meninggalkan profesi keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara runut telah mengembangkan *academic burnout* dari gejala kelelahan emosional yang menyebabkan sikap apatis dan sinis dan berdampak pada penurunan prestasi akademik.

Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank* didapatkan hasil bahwa *academic self-efficacy* dan *academic burnout* secara signifikan berkorelasi negatif dengan kekuatan lemah. Hasil ini mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat *academic self-efficacy*, maka semakin rendah *academic burnout* mahasiswa atau sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan *academic self-efficacy* berkorelasi negatif dengan *academic burnout* dengan kekuatan korelasi lemah (Alshammari *et al.*, 2019; Arlinkasari & Akmal, 2017; Lopes & Nihei, 2020).

Menurut Sharififard *et al* (2020), salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya *academic burnout* adalah strategi dalam mengelola pekerjaan, keluarga, dan perkuliahan. Sesuai temuan Sharififard *et al* (dalam Arlinkasari & Akmal, 2017) menjelaskan salah satu dimensi *academic self-efficacy* yang berpengaruh terhadap *academic burnout* adalah keyakinan mahasiswa untuk berperan dalam mengatur perkuliahan dan kehidupan keluarga secara efektif. Apabila mahasiswa memiliki kemampuan untuk menggunakan strategi yang dibutuhkan untuk setiap peran dengan baik, maka akan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengatur pekerjaan, keluarga, dan perkuliahan sehingga terhindar dari *academic burnout* (Sharififard *et al.*, 2020).

Berdasarkan teori *Conservation of Resources* (COR), faktor individu yaitu

karakteristik kepribadian dapat memengaruhi terjadinya *academic burnout* (Robins *et al.*, 2015). Menyambung ke teori kognitif sosial Bandura, karakteristik kepribadian yang penting untuk menjelaskan cara berperilaku seseorang dalam merespon lingkungan adalah *self-efficacy* (Suwartini, 2016). Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan lebih bersikap positif ketika dihadapkan dengan tantangan (Alshammari *et al.*, 2019). Mahasiswa dengan *academic self-efficacy* tinggi akan mencoba berbagai alternatif tindakan untuk mencapai keberhasilan. Ketika dihadapkan dengan masalah akademik, tidak akan mudah menyerah dan akan menemukan solusi untuk memecahkan masalah (Charkhabi, dkk, dalam Arlinkasari & Akmal, 2017). Mahasiswa keperawatan yang terus terpapar *stressor* dalam proses menempuh pendidikan keperawatan, perlu meningkatkan *academic self-efficacy* dalam dirinya agar terhindar dari *academic burnout*, karena *academic self-efficacy* memiliki peran sebagai sumber psikologis untuk menurunkan tingkat *academic burnout* (Yu *et al.*, 2016).

SIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki *academic self-efficacy* kategori sedang (65%) dan *academic burnout* kategori sedang (46,7%). *Academic self-efficacy* memiliki hubungan yang lemah dan negatif dengan *academic burnout*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, S., & Swasti, K. G. (2018). Gambaran burnout pada mahasiswa keperawatan di Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(2), 130. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.2.709>
- Aleman-Arrebola, I., Rojas-Ruiz, G., Granda-Vera, J., & Mingorance-Estrada, Á. C. (2020). Influence of COVID-19 on the perception of academic self-efficacy, state anxiety, and trait anxiety in college students. *Frontiers in psychology*, 11.
- Alshammari, D. F., Mohamed, L. A. E., & Nageeb, D. S. M. (2019). *Relation between academic burnout and self-efficacy among university nursing students*. 6(3), 12.
- Arlinkasari, F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan antara school engagement, academic self-efficacy dan academic burnout pada mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.418>
- Aslan, H., & Pekince, H. (2020). Nursing students' views on the COVID-19 pandemic and their perceived stress levels. *Perspectives in Psychiatric Care*, ppc.12597. <https://doi.org/10.1111/ppc.12597>
- Boni, R. A. dos S., Paiva, C. E., de Oliveira, M. A., Lucchetti, G., Fregnani, J. H. T. G., & Paiva, B. S. R. (2018). Burnout among medical students during the first years of undergraduate school: Prevalence and associated factors. *PLOS ONE*, 13(3), e0191746. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191746>
- Chang, E., Lee, A., Byeon, E., & Lee, S. M. (2015). Role of motivation in the relation between perfectionism and academic burnout in Korean students. *Personality and Individual Differences*, 82, 221–226. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2015.03.027>
- Gholizadeh Sarcheshmeh, S., Asgari, F., Mitra Chehrzad, M., Kazemnezhad Leili, E.. (2019). Investigating the relationship between academic burnout and educational factors among students of Guilan University of medical sciences. *AIMS Medical Science*, 6(3), 230–238. <https://doi.org/10.3934/medsci.2019.3.230>

- Hirsch, C. D., Barlem, E. L. D., Almeida, L. K. de, Tomaschewski-Barlem, J. G., Figueira, A. B., & Lunardi, V. L. (2015). Estratégias de coping de acadêmicos de enfermagem diante do estresse universitário. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 68(5), 783–790. <https://doi.org/10.1590/0034-7167.2015680503i>
- Hou, Y., & Yuan, M. (2019). Relationship between time management disposition and learning burnout among undergraduates in medical university: Mediating effect of academic self-efficacy. *Proceedings of the 2019 International Conference on Pedagogy, Communication and Sociology (ICPCS 2019)*. Proceedings of the 2019 International Conference on Pedagogy, Communication and Sociology (ICPCS 2019), Ningbo, China. <https://doi.org/10.2991/icpcs-19.2019.65>
- Liu, M., Gu, K., Wong, T. K. S., Luo, M. Z., & Chan, M. Y. (2015). Perceived stress among Macao nursing students in the clinical learning environment. *International Journal of Nursing Sciences*, 2(2), 128–133.
- Lopes, A. R., & Nihei, O. K. (2020). Burnout among nursing students: Predictors and association with empathy and self-efficacy. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73(1), e20180280. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0280>
- Maricuțoiu, L. P., & Sulea, C. (2019). Evolution of self-efficacy, student engagement and student burnout during a semester. A multilevel structural equation modeling approach. *Learning and Individual Differences*, 76, 101785. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.101785>
- Nie, S., Sun, C., Wang, L., & Wang, X. (2021). The Professional Identity of Nursing Students and Their Intention to Leave the Nursing Profession During the Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic. *Journal of Nursing Research*, 29(2), e139. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000424>
- Njim, T., Mbanga, C., Mouemba, D., Makebe, H., Toukam, L., Kika, B., & Mulango, I. (2018). Determinants of burnout syndrome among nursing students in Cameroon: Cross-sectional study. *BMC Research Notes*, 11(1), 450. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3567-3>
- Oducado, R. M., Parreño-Lachica, G., & Rabacal, J. (2021). Personal resilience and its influence on COVID-19 stress, anxiety and fear among graduate students in the Philippines. *IJERI: International Journal of Educational Research and Innovation*, 15, 431–443. <https://doi.org/10.46661/ijeri.5484>
- Opeyemi, S.-M. I. (2018). Emotional intelligence, academic motivation and self-efficacy. *Emotional Intelligence*, 2018(01), 6.
- Prapanjaroensin, A., Patrician, P. A., & Vance, D. E. (2017). Conservation of resources theory in nurse burnout and patient safety. *Journal of Advanced Nursing*, 73(11), 2558–2565. <https://doi.org/10.1111/jan.13348>
- Rahmati, Z. (2015). The study of academic burnout in students with high and low level of self-efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 49–55. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.087>
- Reis, D., Xanthopoulou, D., & Tsousis, I. (2015). Measuring job and academic burnout with the Oldenburg Burnout Inventory (OLBI): Factorial invariance across samples and countries. *Burnout Research*, 2(1), 8–18.
- Reverté-Villarroya, S., Ortega, L., Lavedán, A., Masot, O., Burjalés-Martí, M. D., Ballester-Ferrando, D., Fuentes-Pumarola, C., & Botigué, T. (2021). The influence of COVID-19 on the mental health of final-year nursing students: Comparing the situation before and during the pandemic. *International Journal of Mental Health Nursing*, 30(3), 694–702. <https://doi.org/10.1111/inm.12827>
- Robins, T. G., Roberts, R. M., & Sarris, A. (2015). Burnout and engagement in health profession students: The relationships between study demands, study resources and personal resources. *Australasian Journal of Organisational Psychology*, 8, e1. <https://doi.org/10.1017/orp.2014.7>
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada*, 20(1-2), 18-25. ISSN: 0854-7108.
- Santi, Karunia. (2020). Pengaruh big five personality dengan kejadian burnout pada mahasiswa pendidikan kedokteran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran*, 8(1), November 2019-Februari 2020, 64-70.
- Saricam, H. (2015). Mediating role of self efficacy on the relationship between subjective vitality and school burnout in Turkish adolescents. *International Journal of Educational Researchers*, 6(1), 1-12
- Sari, D. A. K. W. (2020). Prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir di STIKES RS Baptis Kediri ditinjau dari self efficacy. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(1), 45-54.
- Sharififard, F., Asayesh, H., Haji Mohammad Hosseini, M., & Sepahvandi, M. (2020). Motivation, self-efficacy, stress, and academic performance correlation with academic burnout among nursing students. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 7(2), 88. https://doi.org/10.4103/JNMS.JNMS_30_19
- Ulenaers, D., Grosemans, J., Schrooten, W., & Bergs, J. (2021). Clinical placement experience of nursing students during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 99, 104746. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104746>
- Vasconcelos, E. M. de, Trindade, C. O., Barbosa, L. R., & Martino, M. M. F. de. (2020). Predictive factors of burnout syndrome in nursing students at a public university. *Revista Da Escola de Enfermagem Da USP*, 54, e03564. <https://doi.org/10.1590/s1980-220x2018044003564>
- Vizoso, C., Arias-Gundín, O., & Rodríguez, C. (2019). Exploring coping and optimism as predictors of academic burnout and performance among university students. *Educational Psychology*, 39(6), 768–783. <https://doi.org/10.1080/01443410.2018.1545996>
- Wahyuni, S., Cahyati, P., & Limakrisna, N. (2020). The influence of self efficacy on cognitive load in online learning in the pandemic covid-19 on nursing students. *Clinical Medicine*, 7(11), 14.